

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi antarmanusia. Setiap bahasa memiliki fitur unik yang tidak bisa ditemukan dalam bahasa lain. Bahasa memungkinkan setiap orang beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosialnya dan mempelajari budaya, adat istiadat, kebiasaan, dan latar belakang masing-masing. Bahasa digunakan dalam interaksi sosial untuk melakukan sesuatu, meminta sesuatu, membuat janji, memberi salam, meminta maaf, mencari informasi, dan mengundang seseorang ke acara. Dalam penggunaan bahasa, ada aturan yang harus diikuti oleh orang yang menggunakannya, baik secara lisan maupun tulisan. Ini menunjukkan bahwa penutur dan mitra tutur harus lebih jelas saat menerima informasi dari penutur sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Suwito (dalam Arni, 2021:3) mengatakan bahwa faktor sosial dan lingkungan mempengaruhi penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Faktor sosial menunjukkan seberapa heterogen individu yang berbicara berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, status sosial atau keterampilan sosial ekonomi, dan berbagai aktivitasnya. Faktor situasional menunjukkan siapa yang berbicara, kapan dan dimana percakapan terjadi, dan topik percakapan. Manusia harus memperhatikan kesantunan berbahasa saat berinteraksi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa orang menggunakan bahasa dengan baik dan tidak melakukan kesalahan.

Kesantunan berbahasa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi sikap dan watak seseorang. Kesantunan berbahasa adalah salah satu aspek bahasa yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional penutur. Dengan berbicara tentang penggunaan bahasa seseorang, kita dapat mengetahui karakter dan kepribadian seseorang tersebut. Seseorang akan dinilai negatif, jika bahasanya tidak sesuai dengan standar budaya.

Kesantunan berbahasa juga terdapat di dalam media sosial. Media sosial adalah *platform* dimana orang dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan berpartisipasi

secara bebas di internet. Semakin banyak penggunaan media sosial tentunya akan berdampak pada cara orang berbicara saat berinteraksi dengan orang lain. Penggunaan bahasa yang tidak tepat akan membuat mitra bicara tidak mengerti apa yang mereka katakan. Oleh karena itu, orang yang menggunakan media sosial harus berbicara dengan baik dan berperilaku dengan baik. Hal ini sangat penting agar lawan bicara tidak tersinggung atau tertekan saat berbicara. Pematuhan kesantunan berbahasa terjadi ketika penutur menggunakan bahasa yang santun, seperti tidak menyinggung secara langsung dan menghormati orang lain, maka ucapan itu dianggap santun sedangkan pelanggaran kesantunan berbahasa tidak hanya mencakup ucapan yang mengejek, menghina, mengolok, berbicara kasar, tidak sopan, atau merendahkan orang lain, maka itu juga mencakup ucapan yang tidak mengikuti atau melanggar prinsip kesantunan berbahasa.

Adapun faktor penyebab pelanggaran kesantunan berbahasa yang menyebabkan sebuah pertuturan menjadi tidak santun meliputi penutur mengkritik secara langsung, penutur tidak bisa mengendalikan emosi, penutur bersikeras dengan pendapatnya, penutur menuduh lawan tutur, dan penutur memojokkan lawan tutur sedangkan faktor penyebab pematuhan pelanggaran kesantunan berbahasa yang menyebabkan sebuah pertuturan menjadi santun meliputi memiliki keakraban dengan mitra tutur, tempat dan suasana tutur, tujuan tutur, identitas sosial budaya seseorang dilihat dari segi umur, dan jenis kelamin.

Banyak konten yang diunggah ke YouTube berasal dari berbagai program, salah satunya adalah *talkshow*. Falanta (dalam Fatmawati, 2023:19) mengatakan bahwa *talkshow* adalah jenis program perbincangan yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan berbagai informasi, pemahaman, dan pengetahuan kepada masyarakat serta menghasilkan respon aktif dari masyarakat. *Talkshow* ini biasanya berupa hal-hal yang sedang menjadi perdebatan di tengah-tengah masyarakat. Sekarang ini, hampir setiap stasiun televisi menayangkan acara *talkshow*. Acara ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan acara berita biasa karena mereka membawakan narasumber. Penonton juga mendapatkan informasi langsung dari informannya sendiri dan informasi yang mereka terima akan lebih akurat. Salah

satu hal yang paling menonjol dari acara *talkshow* adalah orang menerima informasi tidak hanya setengah saja untuk mencegah kesalahan persepsi. (Arif, 2017:143).

Pembawa acara dan bintang tamu dalam *talkshow* terdapat pelanggaran kesantunan berbahasa. Hal ini dapat menyebabkan konflik seperti ketersinggungan dan kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur. Tidak adanya kepatuhan terhadap kesantunan berbahasa tersebut dapat menyebabkan konflik. Selain konflik, pelanggaran kesantunan berbahasa pada program *talkshow* dapat berdampak pada perilaku dan pemikiran masyarakat, khususnya remaja dan anak-anak. Bahkan *talkshow* sendiri dapat diakses oleh semua kalangan usia, sehingga penonton dapat menikmati program siaran televisi. Oleh karena itu, peran kode etik dalam penyiaran sangat penting untuk menghindari contoh perilaku yang tidak seharusnya ditampilkan dalam suatu program televisi yaitu *talkshow* (Junaedi, 2022:111).

Salah satu siaran televisi yang menampilkan tentang *talkshow* yaitu NET TV. NET TV adalah singkatan dari “*News and Entertainment Television*” sebuah jaringan televisi swasta nasional di Indonesia yang dimiliki oleh Indika Group. Program *talkshow* di NET TV mengundang bintang tamu dari berbagai latar belakang, memberikan informasi dan hiburan. Talkpod adalah salah satu acara *talkshow* di NET TV. Acara ini hanya disiarkan secara eksklusif di *platform* digital dan tayang perdana sejak 3 Oktober 2021. Surya Insomnia dan Mongol sebelumnya mengelola Talkpod dan sekarang sudah berganti menjadi Surya Insomnia dan Indra Jegel. Kita dapat menyaksikan Talkpod di @talkpod_net dan Netverse setiap Rabu dan Sabtu pukul 20.00 WIB yang memiliki *subscriber* sebanyak 2,25 juta (Iqnas, 2023:3)

Berdasarkan uraian di atas, menarik dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kesantunan berbahasa dalam *talkshow* “Talkpod”. Penelitian ini menarik dilakukan karena alasan-alasan berikut. Pertama, setelah dilakukan observasi awal pada *talkshow* Talkpod ditemukan pelanggaran kesantunan berbahasa sehingga terdapat kerancuan dalam berbahasa yang ada pada salah satu tayangan Talkpod yang mengundang dua artis komedian yaitu Dicky dan Onad. Narasumber pada episode tersebut memang sudah dikenal publik dengan perilaku feminim. Pada saat kedua

bintang tamu masuk, Surya Insomnia sebagai *host* berkata, "Hai temen-temen, anda sedang menyaksikan PLTB (Pembangkit Listrik Tenaga Bencong)". Kalimat yang dilontarkan *host* bertentangan dengan Pasal 17 Ayat (1) huruf b, Standar Program Siaran (SPS) berbunyi program siaran dilarang menampilkan muatan yang melecehkan orang atau masyarakat tertentu. Orang atau kelompok masyarakat tertentu sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 antara lain orang dengan orientasi seks dan identitas gender tertentu (Junaedi, 2022:111). Seharusnya pelanggaran tidak boleh terjadi karena mencerminkan kurangnya penerapan kaidah kesantunan yang baik dan benar (Yulisarani, 2022:3).

Kedua, *talkshow* ini juga menarik untuk diteliti karena di dalam tuturan percakapan talkshow tersebut ditemukan pematuhan kesantunan berbahasa sehingga terdapat bahasa yang baik dan santun sesuai dengan prinsip kesantunan dan meminimalkan ungkapan terhadap orang lain yang tidak melukai hati mitra tutur. (Elvira, 2017:3) mengatakan bahwa di dalam berbicara haruslah bersikap santun dan jangan menyinggung perasaan lawan bicara sehingga pesan yang diinginkan tersampaikan.

Ketiga, program acara talkpod ini termasuk dalam jenis *talkshow* yang ringan. Iqnas. (dalam Latief & Utud, 2023:4) mendefinisikan *talkshow* sebagai diskusi serius dan hiburan ringan. *Light entertainment* adalah jenis hiburan yang menghibur dan mengundang selebriti, seperti aktor film atau politisi untuk wawancara sebagai pembuka acara. Dengan menghadirkan bintang tamu yang tidak dikenal dengan masalah yang seringkali kontroversial, acara hiburan menekankan sensasi dan drama. Surya Insomnia dan Indra Jegel adalah *host* pada acara *talkshow* Talkpod yang membawakan acara dengan gaya bicara yang santai dan penuh gelak tawa. Banyak bintang tamu dan narasumber dari berbagai latar belakang, seperti selebriti dan narasumber yang tidak ditampilkan identitasnya dan sering diundang ke acara Talkpod ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan karena kesantunan berbahasa dalam *talkshow* Talkpod dapat membuat pembaca memahami tentang bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut

mengenai masalah *talkshow* Talkpod yaitu tentang “Kesantunan Berbahasa Dalam *Talkshow* “Talkpod”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, sejumlah masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terjadi pelanggaran kesantunan berbahasa pada *talkshow* “Talkpod”.
2. Terjadi pematuhan kesantunan berbahasa pada *takshow* “Talkpod”.
3. Faktor penyebab pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa pada *talkshow* “Talkpod”.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan sejumlah masalah penelitian di atas, fokus masalah penelitian ini adalah terjadinya kesantunan berbahasa dalam *talkshow* “Talkpod”. Pelanggaran terdiri atas bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada *talkshow* “Talkpod”?
2. Bagaimanakah bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada *talkshow* “Talkpod”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada *talkshow* “Talkpod”.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada *talkshow* “Talkpod”.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

- (1) Secara teoretis, penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebahasaan dengan mengetahui berbagai macam bentuk pematuhan dan pelanggaran di dalam *talkshow* Talkpod.
- (2) Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kesantunan berbahasa.

2) Manfaat Praktik

- (1) Penelitian ini bisa digunakan pembaca sebagai referensi dan bacaan di dalam bidang memperdalam pengetahuan dan meningkatkan pemahaman dan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan santun terhadap sesama manusia.
- (2) Penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk menganalisis pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa.

1.7 Definisi Operasional

1. Kesantunan berbahasa adalah aturan perilaku di dalam tata cara berkomunikasi dan harus taat pada norma-norma budaya, tidak hanya sekedar menyampaikan isi dari yang kita pikirkan.
2. *Talkshow* adalah sebuah program televisi yang menyajikan perbincangan tentang topik tertentu yang dipandu oleh seorang moderator.